

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan operasi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Banyak perusahaan yang tidak memperhatikan masalah lingkungan karena beranggapan bahwa memperhatikan masalah lingkungan berarti perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya. Padahal, dengan mengabaikan masalah lingkungan perusahaan akan merasakan dampak yang lebih besar yang dapat mengancam keberlangsungan (*sustainability*) usahanya.

Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat melakukan efisiensi dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan. Selain itu pembebanan biaya lingkungan yang terjadi pada setiap produk dapat dihitung secara tepat sehingga perhitungan harga pokok produk dapat lebih realistis. Kebutuhan akan adanya akuntansi lingkungan juga muncul dari eksternal perusahaan yaitu pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi sosial dan lingkungan seperti menggunakan sumber daya untuk lingkungan yang bersih, menghentikan polusi lingkungan, dan membuat produk yang aman untuk keputusan investasi.

Menurut Guthrie dan Mathews dalam Sembiring (2005), tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Kinerja lingkungan suatu

perusahaan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melestarikan lingkungan. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup memiliki Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi, yang diarahkan untuk mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif reputasi, dan mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*). Peringkat pada PROPER adalah emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Peserta dalam PROPER terdiri dari beberapa sektor perusahaan di Indonesia, yaitu dari perusahaan manufaktur, industri jasa, dan penghasil bahan baku atau pengelola sumber daya alam. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta PROPER banyak berasal dari perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sangat terkait dengan lingkungan dan masyarakat. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar tentu menjanjikan laba yang lebih tinggi, oleh sebab itu banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur. Serta merupakan perusahaan yang menghasilkan limbah sisa proses industri yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar industri.

Mendukung hasil kinerja lingkungan yang baik berarti memiliki aktivitas lingkungan perusahaan yang baik pula. Karena, untuk setiap kegiatan lingkungan

maka perusahaan berusaha untuk terus menjaga pengelolaan kualitas lingkungannya. Diawali dengan melakukan aktivitas pencegahan, seperti pemilihan pemasok, penelitian dan mempelajari dampak lingkungan, pengukuran tingkat pencemaran, proses daur ulang produk, daur ulang sisa bahan. Kemudian bagaimana pengoperasian peralatan sehingga dapat mengurangi polusi, kegiatan cara pengolahan dan pembuangan limbah dan lain-lain.

Aktivitas-aktivitas yang berfokus kepada lingkungan dan *ecofriendly* tersebut tentu harus mampu menghasilkan produk berbasis lingkungan juga, yang biasa disebut sebagai produk ramah lingkungan. Bahan bakunya diperoleh dari sumber daya alam yang ramah lingkungan dan produk didesain *ecofriendly* dengan kemasan yang meminimalkan polusi dan bahaya. Jadi, dengan memproduksi produk ramah lingkungan akan memiliki banyak manfaat, salah satunya terciptanya lingkungan yang sehat. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan yang beranggapan bahwa dengan memproduksi produk ramah lingkungan akan menambah biaya dan harga jual menjadi mahal, yang pada akhirnya perusahaan menjadi fokus hanya kepada peningkatan penjualan produk saja.

Pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan di berbagai negara masih belum banyak dilaporkan. Di Indonesia, walaupun sudah berkembang, namun masih belum begitu efektif. Dikutip dari Publikasi PROPER (2015), Menteri Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya Bakar mengatakan bahwa meskipun tingkat ketaatan perusahaan meningkat 2% dari tahun 2014 dan menjadi 74% ditahun 2015, namun, beberapa sektor industri masih memiliki tingkat ketaatan yang rendah seperti rumah sakit, tempat pengolahan ikan. Maka dari itu, masih

diperlukan perbaikan peraturan, peningkatan sumberdaya manusia dan perbaikan fasilitas pengelolaan lingkungan untuk mendukung sektor-sektor tersebut menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup.

Pengungkapan informasi lingkungan menjadi tanggung jawab perusahaan untuk melaporkan setiap aktivitas dan kinerja lingkungan dan produknya pada pelaporan lingkungan. Sebagian perusahaan masih beranggapan bahwa pelaporan lingkungan ini masih bersifat sukarela dan tidak wajib. Padahal dalam jangka panjang dengan menerbitkan laporan lingkungan dengan mempublikasikan kegiatan lingkungannya, maka akan menjadikan perusahaan tersebut memperoleh citra atau reputasi sesuai dengan pengelolaan lingkungannya.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain dapat diketahui dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan permintaan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungannya secara luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi lingkungan dan sosialnya (Hackston dan Milne, 1996 dalam Heni, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dessy dan Rosita (2015) menguji kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, hasilnya menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andewi, Milind dan Suneeta (2015) yang menemukan bahwa

tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

Penelitian oleh Norhasimah, Norhabibi, Noramiera dan Sheh (2016) melakukan uji pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas, penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas. Namun, hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian oleh Fatin, Boon dan Tze (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaporan lingkungan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, Bilal, Kalsomabd dan Ummisalwa (2015) menemukan pengaruh yang signifikan antara produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas. Tetapi hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wardah (2014) yang menguji pengaruh produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas dengan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut.

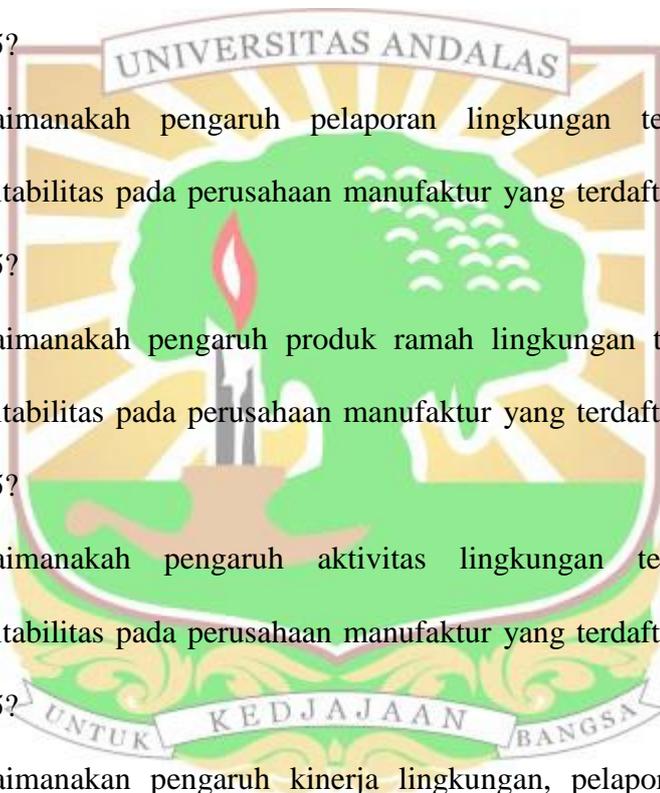
Penelitian yang menguji pengaruh aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Farah, Lindrianasari dan Yuztitya (2016) yang hasilnya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas lingkungan terhadap profitabilitas. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jephitha dan Mohammed (2015) yaitu aktivitas lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh beberapa aspek lingkungan terhadap profitabilitas menemukan adanya *research gap*, yang selanjutnya peneliti ingin menganalisis kembali pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Green accounting pada penelitian ini akan membahas mengenai kinerja lingkungan, pelaporan lingkungan, produk ramah lingkungan, dan aktivitas lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

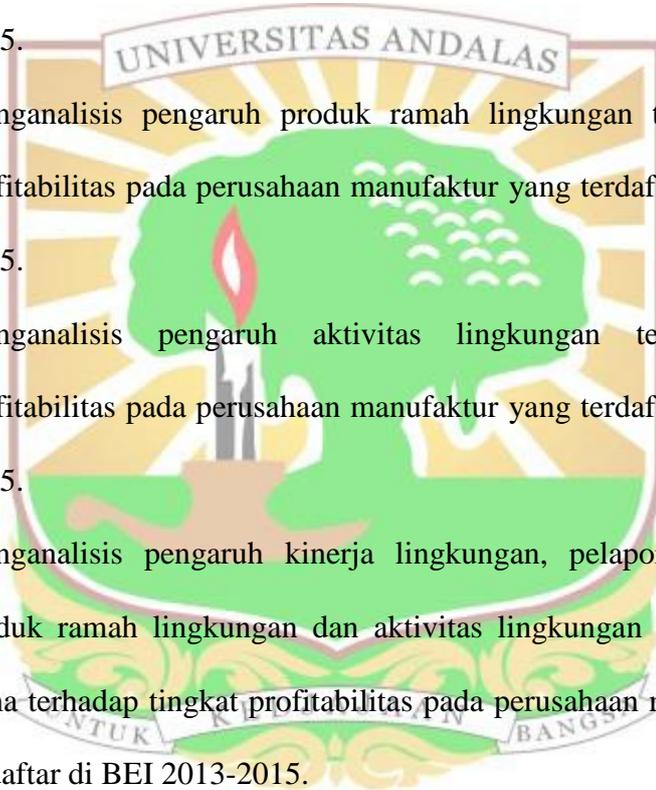
1. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015?
2. Bagaimanakah pengaruh pelaporan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015?
3. Bagaimanakah pengaruh produk ramah lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015?
4. Bagaimanakah pengaruh aktivitas lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015?
5. Bagaimanakah pengaruh kinerja lingkungan, pelaporan lingkungan, produk ramah lingkungan dan aktivitas lingkungan memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015?



1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.
2. Menganalisis pengaruh pelaporan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.
3. Menganalisis pengaruh produk ramah lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.
4. Menganalisis pengaruh aktivitas lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.
5. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, pelaporan lingkungan, produk ramah lingkungan dan aktivitas lingkungan secara bersama-sama terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan bahan pertimbangan untuk perusahaan – perusahaan industri manufaktur di

Indonesia mengenai dampak dari penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas agar lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan.

2. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup

Sebagai lembaga pembuat peraturan atau standar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pertimbangan dan masukan dalam memilih perusahaan manufaktur yang layak untuk investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk pemahaman penelitian, penelaah penelitian, dan pembahasan penelitian dapat mencapai tujuan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan berikut ini:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang konsep *green accounting* dan teori profitabilitas, serta akan ditampilkan penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

Bab III : Metoda Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan metoda pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, operasionalisasi data dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, pembahasan *green accounting* terhadap profitabilitas.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

